

Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa di Kota Batam

Sri Langgeng Ratnasari, Wanda Novita Sari, Yentina Siregar, Ervin Nora Susanti, Gandhi Sutjahjo

Universitas Riau Kepulauan

E-mail: sarisucahyo@yahoo.com; novitasariwanda1@gmail.com; yentinasiregar@gmail.com;
ervinnora@gmail.com; gandhi.sucahyo@yahoo.com

Abstrak

Sistem pendidikan pada saat ini masih mengutamakan kecerdasan intelektual atau IQ, padahal kecerdasan intelektual (IQ) saja tidak cukup untuk yang menjadi indeks pengukur dalam menilai kecerdasan seorang. Dibutuhkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual sebagai penyeimbang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual terhadap tingkat pemahaman akuntansi secara parsial dan simultan. Metode penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik analisis regresi linier berganda. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa program studi akuntansi semester VII (tujuh) di Kota Batam sebanyak 195 mahasiswa dengan sampel sebanyak 195 orang. Teknik sampling menggunakan sensus, dan data diolah menggunakan SPSS. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut: Kecerdasan Intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Kecerdasan Emosional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Kecerdasan spiritual berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Pemahaman Akuntansi

DOI: [10.20885/ncaf.vol4.art55](https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art55)

PENDAHULUAN

Program Studi Akuntansi merupakan salah satu program studi yang diminati di Kota Batam, hal ini diperoleh dari wawancara pada beberapa mahasiswa yang menyatakan bahwa rata-rata mahasiswa memilih program studi akuntansi didorong oleh keinginan untuk berkarier pada bidang akuntansi, selain itu termotivasi anggapan bahwa akuntansi sangat dibutuhkan oleh organisasi. Hasil wawancara dengan beberapa dosen selama mengajar, di dalam proses belajar mengajar tidak semua mahasiswa mampu memahami akuntansi dengan baik, dan terdapat beberapa kasus, yang dilakukan oleh orang-orang yang berprofesi akuntan, sehingga menimbulkan keraguan terhadap dunia pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan akuntansi dan dalam menghasilkan tenaga akuntan yang handal dan dapat dipercaya serta jujur.

Sistem pendidikan pada saat ini masih mengutamakan kecerdasan intelektual atau IQ, padahal kecerdasan intelektual (IQ) saja tidak cukup untuk yang menjadi indeks pengukur dalam menilai kecerdasan seorang. Kecerdasan Intelektual (IQ) hanya salah satu ukuran untuk menunjukkan kemampuan dalam mempelajari ilmu dan menyelesaikan masalah teoritik. Kecerdasan Intelektual (IQ) tidak menunjukkan kualitas mahasiswa secara menyeluruh yang sepatasnya merangkum lebih banyak ciri, bidang dan kriterianya. Menurut teori kecerdasan majemuk oleh Howard Gardner yang dikembangkan dalam Syarifah (2019), ada banyak tipe kecerdasan lain yang juga mempunyai pengaruh lebih besar dalam keberhasilan seseorang, dimana tidak hanya bertumpu pada kecerdasan intelektual saja. Artinya, penerapan pembelajaran kecerdasan intelektual (IQ) dapat diimbangi dengan kecerdasan lain seperti kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ), sehingga terbentuk pribadi yang seimbang, yang mempunyai kekuatan akal, kekuatan perasaan dan kekuatan kejiwaan.

Pembangunan nasional dalam bidang pendidikan merupakan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia yang beriman, bertaqwa dan berahlak mulia, menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur serta beradab. Perkembangan dunia globalisasi ini telah membawa pengaruh besar dalam sistem Pendidikan, persaingan di dunia kerja semakin ketat yang sangat menuntut tantangan dalam profesionalisme di dalam bekerja dan kemajuan ekonomi menimbulkan pelaku bisnis baru sehingga mengakibatkan persaingan bisnis yang cukup tajam. Hal ini menuntut dunia pendidikan dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan dalam pemahaman ilmu, khususnya ilmu akuntansi.

Dalam teori kecerdasan majemuk Howard dan Gardner, salah satu aspek kecerdasan beberapa diantaranya diukur dari kemampuan bahasa, logika matematika, dan spasial atau yang disebut kecerdasan intelektual (Syarifah, 2019). Mahasiswa yang memiliki kecerdasan intelektual yang baik akan memiliki tingkat pemahaman akuntansi yang baik juga. Hasil penelitian Nuraini (2017) menyimpulkan bahwa kecerdasan intelektual secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi dasar. Hal ini membuktikan bahwa seseorang yang memiliki kecerdasan intelektual yang baik maka akan lebih mudah memahami tentang pemahaman akuntansi (Pasek, 2016).

Selain kecerdasan intelektual, dibutuhkan kecerdasan emosional sebagai penyeimbang. Menurut teori kecerdasan Howard dan Gardner dalam Syarifah (2019), kecerdasan interpersonal dan intrapersonal merupakan bagian yang tak terpisahkan dari teori kecerdasan emosional. Interpersonal merupakan bagaimana kemampuan menanggapi dengan baik keadaan orang lain. Sementara itu, interpersonal adalah kemampuan menanggapi dengan baik keadaan diri sendiri. Sehingga, kecerdasan emosional merupakan bentuk dari keberhasilan seseorang mengendalikan emosi diri sendiri dalam hubungannya menghadapi kehidupan sosial seperti interaksi kepada orang lain. Menurut Suhaedah (2020), kecerdasan emosional memiliki beberapa komponen utama diantaranya kemampuan pengenalan diri, kemampuan pengendalian diri, motivasi diri, empati pada orang lain dan keterampilan sosial. Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional memberikan hasil yang seimbang terhadap kemampuan intelektual yang lebih baik, termasuk dalam hal ini pemahaman akuntansi. Beberapa penelitian terdahulu membuktikan bahwa kecerdasan emosional secara parsial memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman akuntansi (Luhgiatno 2018; Mahmud 2020; Horri dan Handayani 2018). Namun penelitian dari Nuraini (2017) membuktikan sebaliknya, bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi dasar. Begitu juga dengan penelitian Widayati dan Ristiyana (2019) yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Berdasarkan teori kecerdasan majemuk Howard dan Gardner dalam Fuad (2012), seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual, tidak hanya memecahkan persoalan hidupnya melalui cara rasional atau emosional saja, tetapi seseorang tersebut akan mampu menghubungkannya dengan makna kehidupan yang lebih dalam. Kecerdasan spiritual dipercaya dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap tingkat pengetahuan seseorang. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian Widayati dan Ristiyana (2019); Diatmika dkk. (2020); Pratiwi dkk. (2021), menunjukkan kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Namun hasil sebaliknya didapatkan dari penelitian Aulia dkk. (2020) dan Mahmud (2020), bahwa kecerdasan spiritual tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Kecerdasan Majemuk Howard dan Gardner

Dalam teori ini, kecerdasan memiliki arti sebagai kemampuan seseorang untuk menyelesaikan masalah yang nilainya berdasarkan adaptasi dalam satu atau lebih pengaturan budaya atau komunitas (Syarifah, 2019). Menurut Fuad (2012), dalam teori ini, kecerdasan dibagi menjadi 9 macam tipe kecerdasan yaitu kecerdasan linguistik (berhubungan dengan visualisasi fenomena dalam bentuk gambar), kecerdasan interpersonal (berhubungan dengan kemampuan pergaulan), kecerdasan kinestetik (berhubungan dengan kemampuan aktivitas fisik), kecerdasan verbal (berhubungan dengan kemampuan berbahasa), kecerdasan intrapersonal (berhubungan dengan kemampuan memahami diri sendiri), kecerdasan musik (berhubungan dengan kemampuan mempelajari tentang musik), kecerdasan naturalist (berhubungan dengan kemampuan mempelajari tentang alam dan fenomenanya), kecerdasan logika matematika

(berhubungan dengan kemampuan berhitung dan berpikir logis), dan kecerdasan spiritual (berhubungan dengan kemampuan berpikir secara mendalam tentang makna hidup dan eksistensi). Kesembilan kecerdasan tersebut merupakan representasi dari kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan Emosional (EQ) dan kecerdasan Spisitual (SQ).

Pemahaman Akuntansi

Amaliyanti (2013) membagi pengertian pemahaman menjadi empat pemahaman. Pemahaman pertama disebut pemahaman meniru (*rate learning*), pada tingkatan ini siswa dapat mengerjakan suatu soal tetapi tidak tahu mengapa. Pemahaman kedua disebut pemahaman observasi (*observation understansing*), pada tahapan ini siswa menjadi lebih mengerti setelah melihat adanya suatu pola (*pattern*) atau kecenderungan. Pemahaman ketiga yang disebut sebagai tingkatan pemahaman pencerahan (*insightful understanding*). Pemahaman keempat adalah tingkatan pemahaman relasional, pada tingkatan pemahaman ini siswa tidak hanya tahu tentang penyelesaian suatu masalah, melainkan dia juga dapat menerapkannya pada situasi lain, baik yang relevan maupun yang lebih kompleks.

Kecerdasan Intelektual

Binet dan Simon mendefinisikan intelegensi sebagai suatu kemampuan yang terdiri dari tiga komponen, yaitu kemampuan untuk mengarahkan pikiran atau mengarahkan tindakan, kemampuan untuk mengubah arah tindakan apabila tindakan tersebut telah dilakukan, dan kemampuan untuk mengkritik diri sendiri. Wechsler mendefinisikan intelegensi sebagai totalitas kemampuan seseorang untuk bertindak dengan tujuan tertentu, berfikir secara rasional, serta menghadapi lingkungan dengan efektif. Cattell mengklasifikasikan kemampuan tersebut menjadi dua macam, yaitu intelegensi fluid, yang merupakan faktor bawaan biologis; intelegensi crystallized, yang merefleksikan adanya pengaruh pengalaman, pendidikan dan kebudayaan dalam diri seseorang. Kecerdasan Intelektual (IQ) merupakan merupakan interpretasi hasil test intelegensi (kecerdasan) ke dalam angka yang dapat menjadi petunjuk mengenai kedudukan tingkat intelegensi seseorang, (Nuraini, 2017).

Pada penelitian ini kecerdasan intelektual mahasiswa diukur dengan dimensi dan indicator yaitu kemampuan memecahkan masalah, yaitu mampu menunjukkan pengetahuan mengenai masalah yang dihadapi, mengambil keputusan yang tepat, menyelesaikan masalah secara optimal, menunjukkan fikiran yang jernih. Kemudian, indicator intelegensi verbal, yaitu kosa kata baik, membaca dengan penuh pemahaman, ingin tahu secara intelektual, menunjukan keingintahuan. Terakhir, indicator intelegensi praktis, yaitu tahu situasi, tahu cara mencapai tujuan, sadar terhadap dunia sekeliling, menunjukan minat terhadap dunia luar.

Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional (EQ) adalah kemampuan untuk mengenali perasaan, meraih dan membangkitkan perasaan untuk membantu fikiran, memahami perasaan dan maknanya, serta mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga membantu perkembangan emosi dan intelektual. Menurut Goleman (2015) kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, memotivasi diri sendiri, serta mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.

Komponen kecerdasan emosional atau kerangka kerja menurut Goleman (2015), terdapat lima dimensi, yaitu: 1. Kesadaran diri atau pengenalan diri pada dasarnya dimensi ini untuk mengetahui kondisi diri sendiri, kesukaan, sumber daya dan institusi, seperti: kesadaran emosi, penilaian diri secara teliti dan percaya diri. 2. Pengaturan diri atau pengendalian diri memberi tekanan pada mengelola kondisi, impuls dan sumber daya diri, seperti: kendali diri, sifat dapat dipercaya, kewaspadaan, adaptibilitas dan inovasi. 3. Motivasi yaitu kecenderungan emosi yang mengantar atau memudahkan peralihan sasaran, seperti: dorongan prestasi, komitmen, inisiatif dan optimisme. 4. Empati yaitu kesadaran terhadap perasaan, kebutuhan dan kepentingan orang lain, seperti: memahami orang lain, orientasi pelayanan, mengembangkan orang lain, mengatasi keagamaan dan kesadaran politis. 5. Keterampilan sosial yaitu kepintaran menggugah

tanggapan yang dikehendaki pada orang lain, seperti: pengaruh komunikasi, kepemimpinan, katalisator perubahan manajemen konflik, pengikat jaringan, kolaborasi dan kooperasi serta kemampuan team.

Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, serta menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain (Utami & Sangsoko, 2021).

Indikasi dari kecerdasan spiritual (SQ) yang telah berkembang dengan baik mencakup: 1. Kemampuan untuk bersikap fleksibel, yaitu mampu menempatkan diri dan dapat menerima pendapat orang lain secara terbuka. 2. Adanya kecerdasan diri yang tinggi, seperti outocritism dan mengetahui tujuan dan visi hidup. 3. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, seperti tidak ada penyesalan, tetap tersenyum dan bersikap tenang serta berdo'a. 4. Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui perasaan sakit, bersikap ikhlas dan pemaaf. 5. Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai, seperti prinsip dan pegangan hidup dan berpijak kepada kebenaran. 6. Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu, seperti tidak menunda pekerjaan dan berfikir sebelum bertindak. 7. Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal yaitu berpandangan holistik, seperti kemampuan berfikir logis dan berlaku sesuai norma social. 8. Kecenderungan untuk bertanya "mengapa" atau "bagaimana jika" dan berupaya mencari jawaban jawaban yang mendasar, seperti kemampuan berimajinasi dan keingintahuan yang tinggi. 9. Memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konvensi, seperti mau memberi dan tidak mau menerima (Utami & Sangsoko, 2021).

Pengaruh Kecerdasan Intelektual terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Kemampuan bahasa, logika matematika, dan spasial atau yang selanjutnya disebut sebagai kecerdasan intelektual telah dijelaskan dalam teori kecerdasan Howard dan Gardner. Pada umumnya teori ini menganggap bahwa apabila seseorang memiliki tingkat IQ (*Intelligence Quotient*) yang tinggi, maka dalam belajar akan memiliki tingkat pemahaman yang tinggi dan memiliki peluang yang besar untuk meraih kesuksesan dalam kehidupan dibandingkan dengan seseorang yang memiliki tingkat kecerdasan intelegensi biasa-biasa saja (Syarifah, 2019). Pada kenyataan dalam masyarakat banyak yang memiliki tingkat kecerdasan yang biasa-biasa saja mampu meraih kesuksesan dan menggeser seseorang yang memiliki tingkat kecerdasan intelegensi yang tinggi. Seseorang yang memiliki tingkat kecerdasan intelektual tinggi tidak menjamin seseorang akan meraih sukses dalam kehidupan (Pasek, 2016).

Para psikolog menyusun berbagai tes untuk mengukur kecerdasan intelektual, dan tes-tes ini menjadi alat memilah manusia ke dalam berbagai tingkatan kecerdasan, yang kemudian lebih dikenal dengan istilah IQ (*Intelligence Quotient*), yang katanya dapat menunjukkan kemampuan mereka. Menurut teori ini semakin tinggi tingkat kecerdasan intelektual seseorang, semakin tinggi juga tingkat kecerdasannya. Kecerdasan intelektual memiliki dimensi yaitu kemampuan memecahkan masalah intelegensi verbal dan intelegensi praktis (Aulia dkk. 2020). Hasil penelitian Nuraini (2017) menyimpulkan bahwa kecerdasan intelektual secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi dasar. Sama seperti penelitian Pasek (2016) yang membuktikan bahwa seseorang yang memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi maka pemahaman tentang akan akuntansi akan semakin baik.

Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Kecerdasan emosional merupakan salah satu representasi dari 9 jenis kecerdasan yang dikemukakan dalam teori Howard dan Gardner yaitu dari aspek interpersonal dan intrapersonal. Kecerdasan emosional memungkinkan untuk mengambil keputusan dalam situasi apapun berada kemudian bersikap secara tepat didalamnya. Menurut Horri dan Handayani (2018), Kecerdasan Emosional memberikan kesadaran mengenai perasaan milik diri sendiri dan juga perasaan milik orang lain. Kecerdasan Emosional memberikan rasa empati, cinta, motivasi dan kemampuan untuk menanggapi kesedihan atau kegembiraan secara tepat.

Seseorang melalui kecerdasan emosionalnya mampu memahami dan menanggapi perasaan mereka sendiri dengan baik serta mampu membaca dan menghadapi perasaan orang lain secara efektif. Apabila kecerdasan emosionalnya berkembang dengan baik, besar kemungkinan seseorang akan memiliki motivasi untuk berprestasi serta sukses dalam kehidupannya, tetapi jika seseorang yang tidak mampu mengendalikan kecerdasan emosionalnya akan mengalami perasaan kontra dengan hatinya, sehingga akan mengakibatkan pikirannya tidak jernih dan tidak mampu memfokuskan perhatian pada tugas dan kewajibannya (Suhaedah, 2020). Kecerdasan emosional yang meliputi kemampuan pengenalan diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial akan mempengaruhi proses belajar mahasiswa, akan mempengaruhi tingkat pemahaman mahasiswa dalam mata pelajaran akuntansi khususnya. Beberapa penelitian terdahulu seperti Luhgianto (2018); Mahmud (2020); Horri dan Handayani (2018) membuktikan bahwa kecerdasan emosional secara parsial memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman akuntansi.

Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Howard dan Gardner dalam teorinya menjelaskan tentang kecerdasan spiritual, dimana kecerdasan spiritual mampu memberikan seseorang rasa moral, kemampuan menyesuaikan aturan yang kaku dibarengi dengan pemahaman dan rasa cinta serta kemampuan setara untuk melihat kapan cinta dan pemahaman sampai pada batasnya. Seseorang menggunakan kecerdasan spiritual untuk bergulat dengan hal yang baik dan jahat, serta untuk membayangkan kemungkinan yang belum terwujud untuk bermimpi, bercita-cita dan mengangkat diri dari kerendahan (Widayati & Ristiyana, 2019).

Kecerdasan spiritual tidak selalu berhubungan dengan agama. Bagi sebagian orang, kecerdasan spiritual memungkinkan menemukan cara pengungkapan melalui agama formal, tetapi beragama tidak menjamin kecerdasan spiritual tinggi. Banyak orang humanis yang memiliki kecerdasan spiritual sangat tinggi dan sebaliknya banyak orang yang aktif beragama memiliki kecerdasan spiritual sangat rendah. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa orang memiliki pengalaman keagamaan lebih banyak di luar batas-batas arus utama lembaga keagamaan dari pada didalamnya, (Aulia dkk, 2020)

Manusia pada dasarnya merupakan makhluk spiritual yang selalu termotivasi dan membutuhkan jawaban dari pertanyaan yang mendasar mengapa manusia dilahirkan? Kecerdasan spiritual memungkinkan manusia menjadi kreatif, mengubah aturan dan situasi. Mahasiswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik akan bersikap tenang dalam menghadapi permasalahan dalam memahami akuntansi. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian Widayati dan Ristiyana (2019); Diatmika dkk. (2020); Pratiwi dkk. (2021), menunjukkan kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Menurut Utami dan Sangsoko (2021), kecerdasan Intelektual merupakan kemampuan seseorang dalam memperoleh pengetahuan, menguasai dan mengimpilkasikannya dengan sangat baik untuk mencari solusi dalam suatu permasalahan. Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali emosi diri sendiri dan emosi orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan serta pengelolaan emosi dalam menghadapi kehidupan sosial (Haq dkk. 2020). Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi permasalahan dengan makna dan nilai yang luas dan mendalam dari sekedar duniawi (Syarifudin dkk. 2021). Beberapa hasil penelitian oleh Anam dan Ardilah (2021); Sihombing dan Sitanggang (2020); Syaifudin dkk. (2021) menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual dan kecerdasan sosial berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman akuntansi.

Hipotesis

H₁ : Kecerdasan Intelektual berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi

H₂ : Kecerdasan Emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi

H₃ : Kecerdasan Spiritual berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi

H₄ : Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik analisis regresi linier berganda. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa program studi akuntansi semester 7 di Kota Batam sebanyak 195 mahasiswa. Penentuan besarnya sampel menggunakan teknik sensus. Sehingga sampel penelitian yang didapatkan adalah sebanyak 195 mahasiswa. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner. Sebelum kuisioner disebarkan dilakukan uji coba instrument dengan uji validitas dan reliabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini dikemukakan dalam bentuk sajian deskripsi data statistik, dan analisis statistik. Data statistik berupa tabel distribusi frekuensi, rata-rata variasi, standar deviasi, median dan modus. Analisis selanjutnya adalah uji hipotesis statistik. Berdasarkan hasil temuan analisis statistik kemudian dilakukan pembahasan. Dalam penelitian untuk analisis dan pembahasan ini adalah untuk memperoleh data jawaban kuisioner yang mengukur tiga variabel pokok dalam penelitian ini, yaitu Kecerdasan Intelektual (X1), Kecerdasan Emosional (X2), Kecerdasan Spiritual (X3).

Responden penelitian ini terdiri dari laki-laki 29,70 % dan perempuan 70,30 %, dengan tingkat usia produktif 18 tahun sebanyak 5 %, 19 tahun sebanyak 56,90 %, usia 20 tahun sebanyak 36,90 %, usia 21 tahun sebanyak 5,60 %, mempunyai rentang nilai 0-74 sebanyak 0,50 %, 75-79 sebanyak 13,30 %, 80-89 sebanyak 81 %, 90-100 sebanyak 5,10 %.

Deskripsi Jawaban Responden

Pengukuran variabel maka dapat digambarkan sebagai berikut: Rata-rata skor jawaban responden untuk variabel Kecerdasan Intelektual (X1) adalah sebesar 3,59 sehingga dapat dikatakan tingkat jawaban responden untuk Kecerdasan Intelektual berada pada kategori Baik/Tinggi, rata-rata skor jawaban responden untuk Kecerdasan Emosional (X2) sebesar 3,73 sehingga dapat dikatakan tingkat jawaban responden untuk Kecerdasan Emosional berada pada kategori Baik/Tinggi, rata-rata skor jawaban Kecerdasan Spiritual (X3) adalah sebesar 3,78 sehingga dapat dikatakan tingkat jawaban responden untuk Kecerdasan Spiritual berada pada kategori Baik/Tinggi, sedangkan rata-rata skor jawaban responden untuk variabel Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y) adalah sebesar 3,10 artinya rata-rata jawaban responden untuk variabel Tingkat Pemahaman Akuntansi berada pada tingkat kategori Baik/Tinggi juga, dengan demikian tingkat kepercayaan terhadap jawaban responden terhadap keseluruhan variabel dapat dipercaya untuk dilanjutkan serta dipergunakan untuk analisis data selanjutnya.

Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis dalam penelitian ini menggunakan uji instrument (reliabilitas dan validitas) uji normalis dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov, Uji linieritas, dan pengujian hipotesis.

Uji instrumen

Pengujian instrument penelitian dilakukan melalui reliabilitas dan uji validitas dengan bantuan SPSS. Instrumen penelitian dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,60$, sedangkan validitas menurut Sugiyono (2012) dinyatakan valid apabila koefisien korelasi setiap butir instrument $\geq 0,30$. Uji validitas dan uji reliabilitas data dari variable Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Tingkat Pemahaman akuntansi berada diatas 0,30 dan Uji reliabilitas memiliki nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$, yang berarti data yang dimiliki valid dan reliabel.

Uji Normalitas Distribusi

Uji Normalitas dilakukan dengan SPSS menggunakan Kolmogorov-Smirnov yang memperoleh hasilnya tampak pada table sebagai berikut:

H₀: Data sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

H_a: Data sampel berasal dari populasi bukan berdistribusi normal

Tabel 1. Hasil Uji Normalis Empat variabel

No.	Data Variabel	Nilai Asymp Sig (2-tailed) atau (nilai P)	Kriteria jika Nilai P > 0,05, terima Ho	Kesimpulan
1.	Kecerdasan Intelektual	0.066	P > 0,05	Normal
2.	Kecerdasan Emosional	0.066	P > 0,05	Normal
3.	Kecerdasan Spiritual	0.066	P > 0,05	Normal
4.	Tingkat Pemahaman Akuntansi	0.066	P > 0,05	Normal

Sumber: Hasil Olah Data, 2021

Berdasarkan pada hasil keluaran program ini, terlihat bahwa sampel dari empat variabel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal.

Pembahasan

Kecerdasan Intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi

Hasil analisis regresi linier berganda Kecerdasan Intelektual (X_1) terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi diperoleh tingkat signifikan $0.041 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi adalah signifikan dimana nilai sig $0.041 < 0,05$, maka H_0 ditolak sehingga X_1 (Kecerdasan Intelektual) berpengaruh signifikan terhadap Y (Tingkat Pemahaman Akuntansi). Dengan terbuktinya hipotesis pertama yang menyatakan terdapat pengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi, sehingga dapat diindikasikan apabila Kecerdasan Intelektual dikembangkan dan diarahkan maka secara tidak langsung dapat meningkatkan Tingkat Pemahaman Akuntansi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Pasek (2016) dan Nuraini (2017), yang menemukan bahwa secara parsial, variabel kecerdasan intelektual berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Menurut Freeman yang menggolongkan definisi kecerdasan intelegensi menjadi tiga kelompok, yang mana kelompok dua menekankan pada kemampuan belajar yang mengemukakan pengertian bahwa semakin intelegensi atau cerdas seseorang maka semakin besar ia dapat dididik, semakin luas dan semakin besar kemampuannya untuk belajar. Salah satu pertanyaan dari kuesioner yaitu mahasiswa yang dengan intelegensi verbal menunjukkan rasa keingintahuan. Berdasarkan hasil pengumpulan data dan pengamatan dari beberapa siswa menyimpulkan bahwa rata-rata mahasiswa yang memiliki kecerdasan tinggi mempunyai kemampuan pemahaman akuntansi dengan baik, hal ini dibuktikan dengan nilai-nilai yang diperoleh mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki kecerdasan tinggi memiliki nilai tinggi sedangkan mahasiswa yang memiliki tingkat kecerdasan rendah memiliki nilai rendah.

Kecerdasan Emosional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi

Hasil analisis regresi linier berganda Kecerdasan Emosional (X_2) terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi diperoleh tingkat signifikan $0.115 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi adalah berpengaruh tidak signifikan dimana nilai sig $0,115 < 0,05$, maka H_0 ditolak sehingga X_2 (Kecerdasan Emosional) berpengaruh tidak signifikan terhadap Y (Tingkat Pemahaman Akuntansi). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Nuraini (2017) dan Widayati dan Ristiyana (2019) yang menemukan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Kecerdasan Spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi

Hasil analisis regresi linier berganda Kecerdasan Spiritual (X_3) terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi diperoleh tingkat signifikan $0.037 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi adalah signifikan dimana nilai sig $0.037 < 0,05$, maka H_0 ditolak sehingga X_3 (Kecerdasan Spiritual) berpengaruh signifikan terhadap Y (Tingkat Pemahaman Akuntansi). Berdasarkan hasil penelitian maka, dapat diindikasikan apabila Kecerdasan Spiritual dikembangkan dan diarahkan maka secara tidak langsung dapat meningkatkan Tingkat Pemahaman Akuntansi. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Widayati dan Ristiyana (2019), Diatmika dkk. (2020), dan Pratiwi dkk. (2021), yang menemukan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Kecerdasan spiritual ini berkaitan dengan keyakinan kita kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kecerdasan ini muncul apabila kita benar-benar yakin atas segala ciptaannya dan segala kuasanya kepada manusia. Kecerdasan ini adalah kecerdasan yang mengangkat fungsi jiwa sebagai perangkat internal diri yang memiliki kemampuan dan kepekaan dalam melihat makna yang ada dibalik kenyataan apa adanya. Kecerdasan spiritual lebih berurusan dengan makna positif pada setiap peristiwa, masalah bahkan penderitaan yang dialami, dengan memberi makna yang positif itu, ia mampu membangkitkan jiwanya dan melakukan perbuatan dan tindakan positif.

Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi

Hasil analisis regresi linier berganda Kecerdasan Intelektual (X_1), Kecerdasan Emosional (X_2), Kecerdasan Spiritual (X_3) terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi diperoleh tingkat signifikan $0.000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi adalah signifikan dimana nilai sig $0.000 < 0,05$, maka H_0 ditolak sehingga Kecerdasan Intelektual (X_1), Kecerdasan Emosional (X_2), Kecerdasan Spiritual (X_3) berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y).

Hasil uji ANOVA atau F test, dapat dihitung F hitung dengan tingkat signifikan 0,000, karena probabilitas 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka hasil dari model regresi menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan maka model penelitian adalah sebagai berikut:

$$\text{Pemahaman} = 0.575 + 0.237 \text{ IQ} + 0.190 \text{ EQ} + 0.256 \text{ SQ}.$$

Dari persamaan maka, dapat dilihat bahwa koefisien dari variabel kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ) menunjukkan angka positif, dengan demikian bahwa antara variabel kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ) terhadap pemahaman akuntansi adalah positif, yaitu semakin tinggi kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ) maka semakin tinggi tingkat pemahaman akuntansi. Hal ini sesuai dengan penelitian Anam dan Ardilah (2021); Sihombing dan Sitanggang (2020); Syaifudin dkk. (2021), yang menyatakan bahwa kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi.

Kecerdasan intelegensi dapat diartikan kemampuan individu dalam memecahkan masalah, yaitu mampu menunjukkan mengenai masalah yang dihadapi, mengambil keputusan tepat dan menyelesaikan masalah secara optimal dengan fikiran jernih. Selain itu memiliki kemampuan kosa kata yang baik sehingga dapat membaca dengan penuh pemahaman, adanya rasa ingin tahu yang tinggi serta tahu cara mencapai tujuan dan menyadari keadaan dunia sekelilingnya, minat terhadap dunia luar (Aulia dkk., 2020).

Kecerdasan Spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya serta menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain (Diatmika dkk. 2020). Selain itu kecerdasan spiritual merupakan landasan yang diperlukan untuk memfungsikan kecerdasan intelegensi dan kecerdasan emosional secara efektif, bahkan kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan tertinggi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil simpulan yaitu kecerdasan intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi, kecerdasan emosional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi, kecerdasan spiritual berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi, dan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

DAFTAR REFERENSI

Amaliyanti. (2013). *Pemahaman siswa dalam proses belajar*. Diakses melalui (<http://cirukem.org/pendidikan-cirukem/penelitian/> pada tanggal 31 agustus 2021).

- Anam, H., & Ardillah, L. (2021). Pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan. *Jurnal Sains Terapan*, 1(2), 40-47.
- Aulia, P. G., Cahyono, D., & Nu, G. A. (2020). Tingkat pemahaman akuntansi berdasarkan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. *BUDGETING: Journal of Business, Management and Accounting*, 2(1), 242-255.
- Diatmika, W. W., Rupa, I. W., & Made, I. B. (2020). Pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap pemahaman akuntansi pada mahasiswa jurusan akuntansi universitas swasta di Bali. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 1(3), 22-26.
- Fuad, M. (2012). Teori kecerdasan, pendidikan anak dan komunikasi. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 6(1).
- Goleman, D. (2015). *Emotional intelligence: Kecerdasan Emosional mengapa EI lebih penting daripada IQ*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka.
- Haq, L. M., Hidayati, N., & Mawardi, M. C. (2020). pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual mahasiswa terhadap pemahaman akuntansi (studi empiris terhadap mahasiswa jurusan akuntansi perguruan tinggi negeri Malang). *E-JRA*, 9(5), 154-165.
- Horri, M., & Handayani, A. E. (2018). Pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi universitas Dr. Soetomo. *Journal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, 2(2), 86-98.
- Luhglatno. (2018). Pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spritual terhadap pemahaman akuntansi. *Jurnal Bingkai Ekonomi*, 3(1), 50-58.
- Mahmud, M. D. (2020). Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap pemahaman akuntansi (studi kasus pada mahasiswa fakultas ekonomi universitas muhammadiyah Maluku Utara). *FINANCLAL: Jurnal Akuntansi*, 6(1), 24-35.
- Nuraini, F. (2017). Kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, dan kecerdasan spiritual terhadap pemahaman akuntansi dasar dengan motivasi sebagai variabel moderating. *Journal Of Accounting Science*, 1(2), 93-118.
- Pasek, N. S. (2016). Pengaruh kecerdasan intelektual pada pemahaman akuntansi dengan kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 62-76.
- Pratiwi, S. Y., Masyhad, & Rahman, A. (2021). Pengaruh kecerdasan intelektual, emosional, spiritual terhadap tingkat pemahaman akuntansi keuangan mahasiswa universitas bhayangkara Surabaya. *UBHARA Accounting Journal*, 1(2), 246-254.
- Sihombing, M. J., & Sitanggang, W. S. (2020). Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap tingkat pemahaman pelajaran akuntansi pada mahasiswa universitas Imelda Medan. *Journal of Information Technology and Accounting*, 4(1), 16-23.
- Suhaedah. (2020). *Pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi*. Skripsi. Makassar. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Syaifudin, M., Diana, N., & Hariri. (2021). Pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan intelektual terhadap tingkat pemahaman akuntansi (studi empiris pada mahasiswa akuntansi fakultas ekonomi dan bisnis universitas Islam Malang). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi UNISMA*, 10(9).
- Syarifah. (2019). Konsep kecerdasan majemuk howard gardner. *Jurnal Ilmiah Sustainable*, 2(2), 154-175.
- Utami, S., & Sangsoko, N. (2021). The effect of learning behavior, intellectual intelligence, emotional intelligence, spiritual intelligence, and social intelligence on accounting understanding (case study of accounting study program students at muhammadiyah university of Surakarta). *Duconomics Sci-meet*, 1, 117-129.
- Widayati, N., & Ristiyana, R. (2019). Pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan sosial dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi. *Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, XIX(2), 194-209.